



ANALISIS BAHAN AJAR PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN HIDUP BERSIH BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR

S. Rudie Juliantoro

Universitas Langlangbuana, Jalan Karapitan No. 116 Kota Bandung

juliantorogoler@yahoo.com

Abstrak.

Pelestarian maupun sikap masyarakat untuk menghormati lingkungan hidup itu bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui pendidikan di sekolah. Pembinaan karakter peduli lingkungan berbasis kearifan lokal melalui bahan ajar dalam proses pembelajaran gerakan lingkungan hidup bersih perlu diajarkan di sekolah sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep tentang pembinaan karakter peduli lingkungan bersih. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan untuk menggali informasi permasalahan penelitian yang dihadapi dengan lebih mendalam dan akurat memakai strategi studi kasus atau case study. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yakni tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data dan tahap analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya materi pelajaran yang overload dan overlap pada konten materi dari kelas 1-2-3 yang menimbulkan banyaknya ketidaksesuaian antara kompetensi dasar dengan materi, selain itu terdapat media dan metode yang tidak memudahkan dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal

Abstract.

Preservation and Community Attitudes for Environmental Protection can be done in various ways through education in schools. The development of the environmental caring character based on local wisdom through teaching materials in the learning process of a clean environment movement needs improvement in schools from an early age. This study aims to find a concept about fostering environmental caring character. This research is a qualitative research because the data analysis consists of words that are included in oral form to collect information relating to case studies. This study consists of several studies, namely: field research, data analysis research and analytical research. The results of this study indicate the amount of subject matter overloading and overlapping material content from 1st, 2nd, and 3rd grades which creates a mismatch between basic competencies and material. Besides, it contains media and methods that are not enjoyable in learning.

Keywords: Teaching Materials, Character Education, Local Wisdom

Koresponding: Rudie Juliantoro | juliantorogoler@gmail.com

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan lingkungan hidup saat ini menjadi fokus perhatian di Indonesia, bahkan di dunia. Manusia yang diberi tanggung jawab sang pencipta sebagai khalifah yang sempurna dari pada makhluk hidup lainnya di muka bumi, ternyata sudah tidak mampu lagi menjaga tempat tinggal serta menyelamatkan lingkungan hidupnya. Sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*) yaitu bahwa manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghormati kehidupan termasuk seluruh alam semesta. Dalam kewajiban tersebut termasuk kewajiban memelihara, merawat, menjaga, melindungi, melestarikan, dan tidak boleh merusak serta menghancurkan alam.

Pelestarian-pelestarian maupun sikap masyarakat untuk menghormati lingkungan hidup itu tentunya bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui pendidikan di sekolah. Sekolah menjadi tempat yang tepat untuk meminimalisir kerusakan lingkungan hidup sejak dini. Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi

sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Widianingsih dalam Landriany, 2014:82).

Sama halnya seperti yang diungkapkan Mulyana (2009, hlm. 1) penanaman kepedulian terhadap kelestarian SDA dan lingkungan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri, dan ditunjang dengan fasilitas sekolah. Istilah lain dalam pelestarian lingkungan di sekolah yaitu Pendidikan Berwawasan Lingkungan. Konsep ini mengajarkan bagaimana anak mencintai lingkungan dan mengamalkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Dahlia, 2014, hlm. 8).

Berdasarkan hasil penelitian Syahdian (2000, hlm. 2) bahwa pengadaaan literatur yang berhubungan dengan *Pendidikan Karakter Lingkungan Hidup* (PKLH) dan penataran PKLH menunjukkan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu ada yang menjelaskan bahwa pentingnya peran sekolah dan lingkungan tempat tinggal dalam pendidikan lingkungan hidup pada perilaku sosial anak sekolah (Balitbang, 2007, hlm. 6). Adapun hasil penelitian Nasution dan

Syahrin (dalam Romainum, 2014, hlm. 9) bahwa kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, pengetahuan siswa, dan sikap siswa memiliki pengaruh dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Fakta-fakta tersebut, perlu diimplementasikan siswa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan tanaman terhadap lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup menjadi masalah karakter, karena manusia seringkali lupa dan kehilangan orientasinya dalam memperlakukan alam dengan cara tidak bertanggung jawab. Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya (Hidayat dalam Budimansyah, 2011).

Ada beberapa faktor penghambat pengembangan nilai karakter peduli lingkungan hidup. Hambatan itu diantaranya *pertama*, adanya pengaruh negatif dari luar, *kedua*, siswa yang heterogen dari latar belakang keluarga dan pengetahuan yang berbeda, dan *ketiga*, kurangnya pemahaman siswa untuk menerapkan sikap cinta terhadap lingkungan (Purwani, 2014). Fakta lain dalam penelitian berjudul upaya mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui bermain *ecofunopoly* diketahui bahwa siswa kelas V SD N 01 Pengkol

mempunyai sikap peduli lingkungan yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata angket sikap peduli lingkungan siswa dan pengamatan sikap peduli lingkungan siswa kelas V yang berjumlah 25, hanya terdapat 4 (16%) siswa yang mencapai kriteria sikap peduli lingkungan (Aryani dkk, 2013, hlm. 4).

Secara khusus di lokasi yang akan diteliti juga memiliki tingkat kesadaran peduli lingkungan yang masih rendah. Masih dirasakan oleh peneliti sendiri banyak membuang sampah secara liar, pembuangan limbah beracun, pembiaran dan acuh terhadap kekotoran sungai yang dapat merusak keberlangsungan ekosistem yang ada. Menyikapi hal tersebut maka pentingnya pembinaan karakter peduli lingkungan berbasis kearifan lokal melalui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran gerakan lingkungan hidup bersih di sekolah sejak dini, tepatnya di SD di sekitar bantaran sungai dan pabrik kota Bandung yang rawan terhadap banjir dan limbah pabrik. Hal ini tujuan singkatnya adalah sebuah gerakan dalam penyelamatan lingkungan hidup berbasis kearifan lokal di kota Bandung karena menjadi sangat nyata dan penting untuk dilakukan sejak dini di sekolah dasar agar terdapatnya habituasi yang kontinuitas yang berkelanjutan dalam penyelamatan aliran sungai yang

sehat dan bersih bagi generasi berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sub bagian dari perencanaan usulan suatu penelitian (Suharto dkk., 2004, hlm. 99). Sedangkan metodologi penelitian merupakan serangkaian hukum, aturan, tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian (Herdiyansyah, 2010, hlm. 3). Berdasarkan konsep di atas, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan untuk menggali informasi permasalahan penelitian yang dihadapi dengan lebih mendalam dan akurat.

Berdasarkan pengelompokan strategi penelitian di atas, maka dalam penelitian ini memakai strategi studi kasus atau *case study*, karena penelitian ini lebih fokus pada satu kasus tertentu yaitu pembinaan karakter peduli lingkungan *local wisdom* di kota Bandung yang terjun langsung kelapangan untuk melakukan suatu penelitian secara mendalam, dan mengetahui secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi sekolah tersebut.

Subjek penelitian menurut Azwar (2003, hlm. 34-35), merupakan sumber utama data dalam penelitian. Melihat pernyataan tersebut, subjek dalam penelitian ini ada siswa, guru, kepala sekolah, atau pihak-pihak lain yang memahami dan berhubungan langsung dengan objek

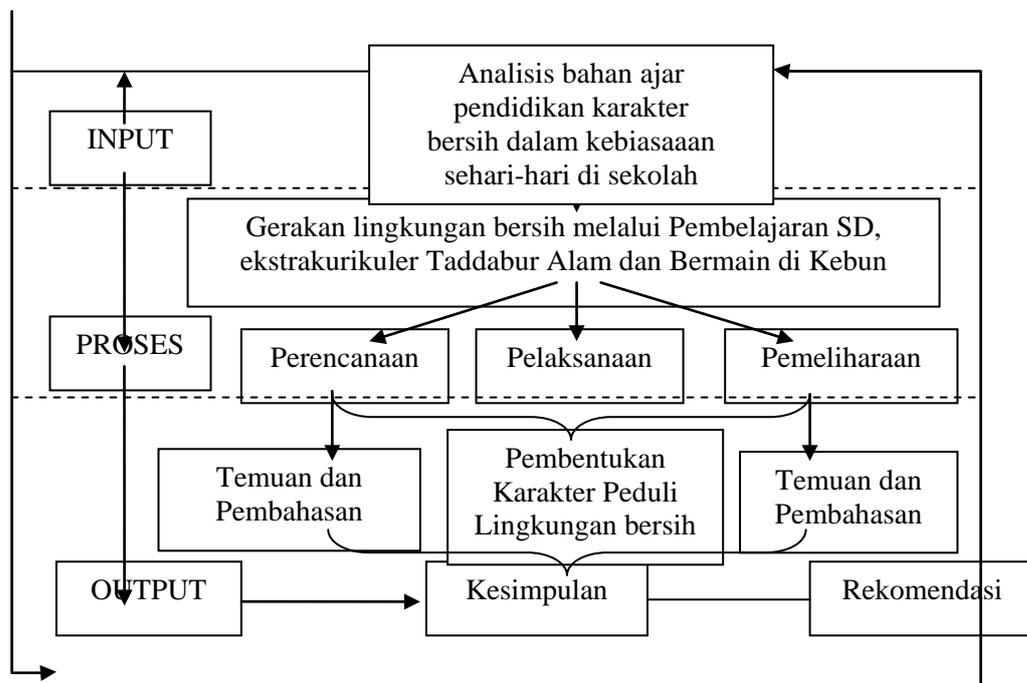
yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat kepada peneliti. Menurut Nawawi (2009, hlm. 175), objek adalah “keseluruhan bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia itu sendiri”. Adapun dalam ilmu-ilmu humaniora objek yang terpenting yaitu orang dengan berbagai aktivitasnya. Objek tersebut dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya benda (*artifact*), hubungan-hubungan sosial (*socifact*), pikiran dan perasaan (*mentifact*). Objek dalam penelitian ini adalah pembinaan karakter peduli lingkungan bersih berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) di SD kota Bandung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 172) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan adalah *Tahap pra lapangan*. Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan mulai dari pembuatan suatu penelitian sampai memperoleh izin penelitian. *Tahap penelitian lapangan*. Pada tahap ini peneliti menggali informasi sebanyak mungkin sampai data itu jenuh, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan digunakan sebagai sumber data, setelah sumber data

terkumpul kemudian data tersebut dianalisis dan selanjutnya data itu dikumpulkan dan disusun. *Tahap analisis data.* Setelah data yang terkumpul cukup memadai maka tahap selanjutnya data tersebut dianalisis, guna untuk mengetahui permasalahan yang sedang diteliti. *Analisis dokumentasi.* Analisis dokumentasi dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini yaitu dengan cara menganalisis dokumentasi yang terdapat dalam proses pelaksanaan kegiatan gerakan tanam pohon dalam membangun karakter peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan

analisis dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, karena model interaktif lebih memperhatikan data yang dikumpulkan dan menghasilkan satu kesimpulan saja yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai analisis bahan ajar pendidikan karakter peduli lingkungan bersih berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) di SD kota Bandung.

Berdasarkan uraian mengenai analisis data model interaktif di atas, maka dapat dilihat Paradigma Penelitian tentang Gerakan Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Bersih Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) di SD Kota Bandung.



Paradigma Penelitian tentang Gerakan Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Bersih Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) di SD Kota Bandung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan guru kelas 4 di beberapa SDN di Kota Bandung pada April 2016, diperoleh informasi bahwa perilaku hidup sehat yang dilakukan pada siswa baik peraturan yang diterapkan maupun persoalan penerapannya masih memerlukan pengawasan. Hal ini dibuktikan bahwa toilet yang seharusnya difungsikan untuk membuang air besar maupun buang air kecil sering disalahgunakan oleh siswa, misalnya sebagai tempat bersembunyi untuk membolos saat jam pelajaran, bahkan toilet dijadikan tempat untuk mengobrol dengan temannya.

Selain itu, hasil wawancara terhadap guru SDN di Kota Bandung pada April 2016, diperoleh informasi bahwa siswa masih sering mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dan siswa masih banyak yang jajan sembarangan tanpa melihat kebersihan makanan maupun minuman yang dikonsumsi, siswa juga masih kurang kesadaran dalam hal membuang sampah pada tempatnya serta kurang menjaga kebersihan toilet karena siswa masih jarang membersihkan toilet dengan menyiram air setelah siswa buang air kecil sehingga toilet berbau. Padahal banyak nilai karakter yang perlu dikembangkan oleh peserta didik saat di sekolah atau di luar sekolah.

Berdasarkan hasil studi pustaka dan observasi pada RPP di

kelas rendah yaitu di kelas 1, 2, dan 3 pada semester ganjil dan genap ditemukan metode pembelajaran yang variatif pada tema tentang lingkungan dan kebersihan yang tertuang dalam standar kompetensi yang membuktikan adanya pembelajaran tentang karakter lingkungan bersih, walau tidak secara mendalam namun ada beberapa aspek yang menjadi sorotan dalam metode pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pentingnya peran sekolah dan lingkungan tempat tinggal dalam pendidikan lingkungan hidup pada perilaku sosial anak sekolah, bahwa kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, pengetahuan siswa, dan sikap siswa memiliki pengaruh dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.

Fakta-fakta tersebut, perlu diimplementasikan siswa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan tanaman terhadap lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup menjadi masalah karakter, karena manusia seringkali lupa dan kehilangan orientasinya dalam memperlakukan alam dengan cara tidak bertanggung jawab. Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.

Sesuai dengan sifat dari pendidikan lingkungan yaitu interdisiplin dan multidisiplin akan sangatlah tepat bila pelaksanaannya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terutama untuk tingkatan kelas sekolah dasar, pendidikan lingkungan hidup tidak diberikan menggunakan pendekatan tematik akan tetapi menggunakan pendekatan terpadu (interdisiplin), artinya pola penerapannya adalah dengan cara diintegrasikan dalam mata pelajaran yang lain.

Dalam prakteknya pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan di kelas dengan menggunakan dua pendekatan yakni (1) Pendekatan monolitik, yaitu pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, membangun disiplin ilmu baru yang diberi nama pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang kemudian dijadikan mata pelajaran yang terpisah dari ilmu lain, dan dengan cara membangun paket pendidikan lingkungan hidup yang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. (2) Pendekatan Integratif, yaitu pendekatan yang didasarkan pada pemaduan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran lain. Pendekatan ini dapat

ditempuh melalui dua cara yaitu membangun suatu unit atau seri pokok bahasan yang disiapkan untuk dipadukan ke dalam mata pelajaran tertentu serta membangun suatu program inti yang bertitik tolak dari suatu mata pelajaran tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya materi pelajaran yang *overload* dan *overlap* pada konten materi dari kelas 1-2-3 yang menimbulkan banyaknya ketidaksesuaian antara kompetensi dasar dengan materi, banyaknya gambar yang tidak sesuai dan materi yang terlalu umum tidak secara khusus diajarkan kepada siswa kelas rendah, padahal banyaknya solusi dalam menangani hal ini, yaitu melalui media gambar dan penjelasan serta adanya materi singkat sebagai *knowledge* yang mudah diingat dan mudah diperaktekan/diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian banyaknya media dan metode yang tidak memudahkan dan menyenangkan dalam pembelajaran, misalnya menggunakan metode bermain atau *contextual learning* dan media gambar yang lebih jelas dan praktek langsung di lingkungan alam sekitar sekolah.

Hasil analisis SWOT ini menghasilkan berbagai kelemahan, kekuatan, peluang, ancaman dan solusi; secara terperinci bahwa kelemahan ini terjadi karena sikap kelalaian dan acuh warga di bantaran sungai atau sekitar pabrik terhadap

alam di sekitarnya yang mengajarkan secara tidak langsung kepada anak cucu kita untuk meniru segala kesalahannya, perlu adanya kekuatan pemerintah sebagai solusi menangani pembuangan sampah yang layak ideal dan memberikan sebuah *punishment* terhadap masyarakat/warga yang membuang sampah sembarangan yang akan berefek secara beruntun.

Selain itu dampak yang dirasakan terkadang adanya ancaman yang mengakibatkan banjir bandang, longsor, banjir rutin, tata ruang kota yang salah, banyaknya penyakit/bakteri/virus yang berbahaya berasal dari sampah terhadap warga sekitar padahal warga sekitar hanya menerima kiriman banjir dari kota/kabupaten yang lain, bentuk lain yang paling sering dirasakan adalah polusi udara disekitar pabrik dan jalan raya karena kendaraan yang membuat mata dan seluruh indra manusia serta hewani menjadi tidak berfungsi maksimal, mengalami gangguan secara *continue* atau secara tidak langsung, Namun perubahannya dalam hitungan tahun dapat dirasakan dan dapat berdampak pada penularan dan kematian, kemudian adanya peluang sebagai kemajuan bisnis untuk mengembangkan sampah organik, non-organik, sampah kimiawi, sampah hewani, dan sampah non-kimiawi untuk dapat dijadikan sebuah momentum ajang kreasi akademis atau kreasi seni yang

memiliki nilai jual tinggi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dan lingkungan tempat tinggal memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan lingkungan hidup. Kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, pengetahuan siswa, dan sikap siswa memiliki pengaruh dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Permasalahan lingkungan hidup menjadi masalah karakter, karena manusia seringkali lupa dan kehilangan orientasinya dalam memperlakukan alam dengan cara tidak bertanggung jawab. Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.

Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan tim tata ruang kota yang memperhatikan segala bentuk konsekuensi kesehatan, kebersihan, kenyamanan dan keamanan, untuk membuat lingkungan yang mudah dirawat, dijaga, dilindungi, dan dijadikan lahan pariwisata kota. Polusi yang ada di sekitar kota dan sekitar sekolah harusnya ada perhatian khusus dari pemerintah dinas pendidikan kota atau negara sebagai apresiasi mengutamakan pendidikan, semua sampah dijadikan ajang penelitian para akademisi yang dikendalikan, dibiayai serta dipegang

kuat oleh pemerintah kota atau negara dengan dimulainya pembelian semua sampah secara layak, dan sampah wajib diolah sebagai peluang bisnis pemerintah kota dan dijual kembali kepada warganya dengan harga yang minimalis atau dijual di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Perlu adanya gebrakan para leader atau visi misi dari masing-masing pemerintah kota untuk menanggulangi ini semua sebagai bakti atau bentuk cinta kepada lingkungan alam sekitar untuk anak cucu generasi kita yang akan datang.

REFERENSI

- Aryani, dkk. (2013). *Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan melalui Bermain Ecofunopoly*. (Skripsi). Surakarta: UNS.
- Azwar, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balitbang Jateng. (2007). *Penelitian Perilaku Sosial Anak Sekolah terhadap Lingkungan Hidup dan Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jawa Tengah: Tim Peneliti Balitbang.
- Budimansyah, D. (2012). *Dimensi-Dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Dahlia. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti di Jogja Green School*. (Tesis). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Herdiyansah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88*.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.6 No.2, Desember 2009*.
- Rumainum, D. M (2014). *Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 2 Kabupaten Mimika*. Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/2853/>.
- Nawawi, I. (2009). *Pembangunan & Problem Masyarakat*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Purwani. (2014). *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul*. (Skripsi). Yogyakarta: UIN sunan kalijaga.
- Syahdian. (2000). *Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Siswa*

SMU dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Tebing Tinggi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suharto dkk. (2004). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Andi.